

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dan berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan sesuatu yang universal, bersifat umum karena berlaku untuk semua manusia di dunia. Pendidikan selalu berkaitan dengan manusia karena sasaran pendidikan adalah manusia dan pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai tujuan menumbuhkembangkan potensi-potensi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan Sukmadinata (2011, hlm. 4) menegaskan, “Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik”. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai peserta didik, karyawan, profesional, maupun sebagai warga masyarakat. Maka keberlangsungan hidup manusia memerlukan peranan pendidikan untuk menjamin peningkatan kualitas manusia. salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas manusia ialah aspek keterampilan berbahasa.

Bahasa mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa simbol untuk menyatakan ekspresi diri. Meskipun bahasa bukan satu-satunya alat untuk berkomunikasi, tetapi harus kita akui bahwa bahasa memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks untuk berkomunikasi. Berbahasa dengan baik berarti menguasai keterampilan berbahasa. Tarigan (2008, hlm 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa itu ada empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan cara beraneka ragam, setiap keterampilan tersebut berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis, Tarigan (2008, hlm. 3) “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan

menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa-kata". Dalam hal ini, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan media kertas atau alat tulis yang bisa dilakukan tanpa harus tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif yang harus terampil dalam memanfaatkan kebahasaan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan yang modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Keterampilan menulis sering dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan penulis selama praktik pengalaman lapangan, pendidik sering kali dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis, baik dari segi pemikiran peserta didik maupun dari segi kebahasaan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sesuai dengan permasalahan tersebut peran pendidik sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut menuntut peserta didik agar dapat bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Sementara yang berkaitan dengan faktor pendidik, berdasarkan hasil pengamatan penulis selama praktik pengalaman lapangan, beberapa guru masih menggunakan metode tradisional, kurangnya variasi media pembelajaran inilah yang mempengaruhi rendahnya kemampuan kognitif peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengajak dan mendorong peserta didik, untuk mampu menggunakan kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah. Kurangnya variasi media pembelajaran membuat peserta didik menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Sehubungan dengan hal itu, sesuai dengan hasil wawancara penulis di sekolah tempat praktik pengalaman lapangan, peserta didik merasa termotivasi ketika proses pembelajaran menyenangkan. Inilah tugas guru agar memilih bahan ajar dengan tepat. Sehingga akan mempermudah mencapai keberhasilan belajar.

Dalam kurikulum terdapat materi tentang mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek yang sudah dibaca. Resensi merupakan

ringkasan mengenai penilaian dari sebuah karya . Cerpen menurut wujud fisiknya adalah cerita yang pendek. Hidayati (2010, hlm. 91) mengatakan, “Cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak”. Dalam hal ini, meresensi cerpen merupakan kegiatan menilai suatu karya sastra berupa cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa peserta didik di SMAN 17 Bandung mengenai resensi cerita pendek, peserta didik merasa kesulitan dalam meresensi cerita pendek karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai resensi cerita pendek.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek, diperlukan media interaktif yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang dianggap sulit akan membosankan jika penyampaiannya dengan media yang kurang tepat. Media yang penulis gunakan adalah media *lectora inspire*. Media tersebut merupakan media pembelajaran interaktif yang biasanya mengacu pada produk dan layanan digital pada sistem berbasis komputer yang merespons tindakan pengguna dengan menyajikan konten seperti teks, gambar bergerak, animasi, video, dan audio. Penulis menyiapkan media berbasis *lectora inspire* untuk disajikan kepada peserta didik, isi dari media interaktif tersebut yaitu materi dan cerita pendek yang disajikan dengan fitur yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengonstruksi Sebuah Resensi dari Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Lectora Inspire* di Kelas XI SMAN 17 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengamatan, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran menulis.

2. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kurang pemahaman mengenai resensi cerita pendek.
3. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kesulitan dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.
4. Berdasarkan pengamatan, peran guru sangat penting dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik.
5. Berdasarkan pengamatan, penggunaan metode atau media pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek yang kurang cocok, kurang bervariasi dan kurang menarik.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis mencoba menyelesaikan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dengan cara menerapkan media *lectora inspire*. Penulis berharap dengan menerapkan media *lectora inspire* mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah dapat terjawab secara tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* di kelas XI SMAN 17 Bandung tahun pelajaran 2016/2017?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMAN 17 Bandung mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan tepat dan benar?
3. Efektifkah media *lectora inspire* diterapkan dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek di kelas XI SMAN 17 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mencari jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan jawaban apakah media *lectora inspire* efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.

D. Tujuan

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* di kelas XI SMAN 17 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 17 Bandung dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek; dan
3. untuk mengetahui keefektifan media *lectora inspire* digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMAN 17 Bandung.

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun bagi objek yang ditelitinya. Manfaat penelitian dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan menulis, khususnya dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan media *lectora inspire* dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, penulis mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa dan sastra indonesia, peserta didik dan peneliti lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam proses belajar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
2. Mengonstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Artinya dalam judul ini adalah menyusun sebuah tulisan. Resensi merupakan suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Dengan demikian, mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek adalah menulis suatu tulisan mengenai nilai sebuah karya sastra berupa cerita pendek.

3. Media *lectora inspire* adalah media pembelajaran berupa sebuah program komputer untuk pengembangan pembelajaran berbasis elektronik. Media *lectora inspire* digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang berisi materi pembelajaran, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu kesatuan.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* adalah pembelajaran menulis suatu tulisan mengenai nilai sebuah karya sastra berupa cerita pendek dengan menggunakan pengembangan pembelajaran berbasis komputer yaitu media *lectora inspire*. Adapun pada pelaksanaannya, diharapkan pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif ini peserta didik termotivasi untuk menulis secara efektif.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penulisan skripsi. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan.

5. Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara satu bab dengan bab lainnya.